

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidak ringan (Daryanto & Karim, 2017, hlm.6). Peran guru sebagai tenaga profesional menjadikan kompetensi sebagai langkah penting yang perlu ditingkatkan (Lion, 2015, hlm. 4). Peningkatan kompetensi guru menjadi tugas dan kewajiban guru mengingat kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kompetensi profesional berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 mengisyaratkan bahwa guru harus terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Selain guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Kreatifitas guru dalam mengampu materi pelajaran juga harus dikembangkan. Guru tidak dibenarkan untuk cepat puas pada kompetensi yang dimilikinya, kemudian guru harus terus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Seiring perkembangan dunia pendidikan, guru harus pula memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas, 2007, hlm.8).

Berkenaan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki, beberapa penelitian tentang kompetensi profesional guru menunjukkan kemampuan yang berbeda pada setiap indikatornya (Krairurraziq, 2013; Hayati, 2015; Suryadi, 2015). Kompetensi profesional tertinggi guru geografi terletak pada penguasaan materi. Kompetensi lain yang dianggap lemah khususnya terletak pada melaksanakan pembelajaran (pedagogis) yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Perbedaan kompetensi profesional guru berkaitan erat dengan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru geografi itu sendiri. Dalam menyampaikan materi

pelajaran guru geografi harus memiliki kompetensi yang diketahuinya dengan benar sehingga tepat sasaran. Penyampaian materi yang benar diberikan melalui kegiatan pedagogis yang baik (Lestari, 2015, hlm.57). Jika kegiatan pedagogis yang baik terlaksana maka tujuan belajar sebagai suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan tingkah laku pada diri peserta didik tercapai. Pencapaian tujuan belajar tersebut tentunya merupakan hasil dari interaksi dengan beragam informasi dan lingkungan.

Pengetahuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran geografi ditinjau dari kepentingan peserta didik, berkewajiban mengembangkan mental mereka secara seimbang yang meliputi mata kognitif, afektif, dan psikomotor (Sumaatmadja 1997, hlm. 100). Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran geografi meliputi strategi pembinaan konsep dan generalisasi, bertanya secara efektif, keterampilan, nilai, dan inkuiri. Sehingga model-model pengajaran geografi yang akan dikembangkan guru juga harus serasi dengan aspek-aspek yang akan menjadi tujuan pembelajaran geografi, antara lain dapat (1) meningkatkan kemelekan geografi (*geographic literacy*); (2) memahami keragaman potensi dan kendala ruang dimana kita tinggal; (3) mengembangkan tanggungjawab, sebagai warganegara yang aktif dalam membentuk kehidupan dunia saat ini maupun yang akan datang; (4) dapat mengembangkan kesadaran akan kerjasama akibat persamaan dan perbedaan potensi wilayah; (5) memahami peristiwa-peristiwa dunia dan mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan lokal, nasional, dan dunia; (6) memberikan wawasan multikultur dan dapat meniadakan kesenjangan/kebutaan geografis di dunia; (7) mengembangkan perilaku keruangan yang adab dan bertanggungjawab, efisien, dan efektif; (8) mengembangkan keterampilan geografis dalam bentuk memahami fakta, memvisualkan data dalam bentuk peta, menganalisis dan membaca data geografis

(Maryani, 2009: 11-14). Sebagai sebuah keterampilan yang harus dimiliki, masih banyak kendala dalam penguasaan pengetahuan pedagogis, meliputi penggunaan media, menemukan metode yang menarik, evaluasi dan pengelolaan kelas (Maryani, dkk.,2016, hlm.9).

Pengetahuan konten merupakan pengetahuan tentang konsep, teori, gagasan, kerangka kerja, pengetahuan tentang pembuktian, serta praktik-praktik dan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut (Shulman, 1986; Suryawati,dkk,2014; Tian,dkk, 2014). Konten atau materi geografi baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu. Namun, terdapat faktor yang menghambat penguasaan konten oleh guru geografi, salah satunya kelambanan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi (Maryani,dkk., 2016, hlm.9). Definisi subjek pengetahuan pelajaran konten materi telah dikemukakan oleh Shulman, yang kemudian dikenal dengan istilah pengetahuan konten pedagogik (PCK). Shulman menuliskan bahwa selain menguasai pengetahuan konten seorang guru harus pula menguasai pengetahuan pedagogik, karena pengetahuan konten pedagogik ini akan menjadi bagian khusus pengetahuan untuk mengajar. Pengetahuan konten pedagogik juga mencakup pemahaman tentang apa yang membuat pembelajaran topik tertentu mudah atau sulit, dalam mentransformasikan topik tertentu, PCK merupakan gabungan dari konten dan pedagogik secara terorganisir dengan menyesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik yang beragam, kemudian dijelaskan dalam bentuk intruksi (Shulman, 1986, hlm.9).

Pada Kurikulum 2013, setiap guru mata pelajaran juga dituntut untuk mengintegrasikan TIK dalam setiap pembelajarannya (Suryawati,dkk., 2014, hlm.72). Pengetahuan Teknologi meliputi penggunaan teknologi baik yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau pun tidak. Penelitian terkait keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah banyak dilakukan. Penggunaan teknologi dalam beberapa penelitian ditandai dengan penggunaan media berbasis TIK

dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Suryani (2015, hlm.134) menuliskan peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan buku teks digital interaktif yang menghadirkan konten gambar, animasi, teks, dan video. Warnasari (2014, hlm. 127) meneliti pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran geografi pada materi pokok siklus air terhadap motivasi belajar peserta didik yang meningkat. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran geografi.

Penggunaan teknologi memiliki tiga fungsi utama dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) Teknologi berfungsi sebagai alat (tools); (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science) yang harus dikuasai; (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Kemampuan pedagogik guru dengan dibarengi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat instruksional merupakan faktor yang membantu guru dan sekolah untuk memenuhi tantangan dalam mempersiapkan siswa dengan meningkatkan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 (Hennessy, Ruthven & Brindley 2005; Schoen & Fusarelli, 2008; Tay, Lim & Koh, 2012).

Paradigma pendidikan di abad ke 21 menitikberatkan pada pengembangan dan penguasaan kemampuan teknologi dalam pembelajaran (BSNP, 2010, hlm. 43). Semakin mumpuni penguasaan teknologi guru dalam proses pembelajaran, besar harapan peningkatan mutu pendidikan tercapai. Pengembangan kemampuan teknologi dalam pendidikan menjadi penting untuk membuat guru mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Melihat fakta bahwa teknologi yang terus menerus berkembang, tentunya harus dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Pemahaman akan teknologi yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran tentunya akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan guru tidak semata-mata hanya mengembangkan kemampuan pedagogi ataupun konten saja dalam pembelajaran, melainkan

diperlukan pemahaman mengenai teknologi supaya pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini (Nurdiana, 2016, hlm.3).

Seiring perkembangan kebutuhan pendidikan, guru geografi tidak cukup dengan hanya menguasai PCK, dengan kata lain guru geografi dalam merespon kebutuhan pembelajaran harus mampu menemukan cara untuk mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran di kelas (Angeli&Ioannou, 2016, hlm.9). Berdasar pada kerangka kerja *Pedagogical Content Knowledge* oleh Shulman (1986, hlm.9), belakangan dikembangkan sebuah *frame work* yang mendapat perhatian dari banyak peneliti pendidikan. *Frame work* yang dimaksud adalah *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang merupakan pengetahuan tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan penggunaan teknologi (Mishra & Koehler, 2006; Cox & Graham, 2009; Harris, 2009). TPACK ini menerangkan garis besar pengetahuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh guru, meliputi komponen pengetahuan pedagogi, pengetahuan konten, dan pengetahuan teknologi. Kemudian komponen dasar tersebut diturunkan menjadi subkomponen yang dikenal dengan Pengetahuan Konten Teknologi (TCK), Pengetahuan Pedagogis Teknologi (TPK), dan Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK).

Penelitian sebelumnya menggambarkan sosok ideal guru geografi sebagai pendidik profesional yang memiliki ketiga komponen dasar TPACK (Anitasari, 2017, hlm. 120). Didukung oleh penggunaan teknologi pada proses pembelajaran, membuat peserta didik dapat melihat penggunaan teknologi yang tepat dan mendapatkan keuntungan dari paparan aplikasi yang lebih canggih yang akan mereka gunakan secara mandiri ketika mereka lebih tua. (Kemp dan Dayton, 1985 ; De Pasquale, dkk, 2003).

Berdasar pada data hasil ujian kompetensi guru (UKG) Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat yang tercantum dalam neraca pendidikan daerah (NPD) perolehan skala UKG pada tingkat SMA berada pada ambang batas minimum yaitu

sebesar 67,95 dan 66,11 dari skala 100. Kompetensi pedagogik guru di Kota Cimahi berada pada skala 58,25 sedangkan kompetensi professional berada pada skala 64,91. Kompetensi pedafogik guru di Kabupaten Bandung Barat berada pada skala 54,96, sedangkan kompetensi professional guru di Kabupaten Bandung Barat berada pada skal 60,58. Perolehan nilai UKG guru SMA yang termasuk juga guru geografi di dalamnya menggambarkan bahwa kompetensi guru di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat masih belum menguasai secara optimal. Kompetensi TPACK sebagai salah satu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kemungkinan besar juga menjadi kendala bagi guru geografi di Kota cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Asumsi ini didukung oleh penelitian Nurwenda, dkk. (2016, hlm.9) yang menunjukkan pemahaman guru terhadap prinsip perancangan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa sebanyak (85%) dari guru tidak memahami mengenai prinsip pembelajaran. Pola pembelajaran seperti ini membuktikan bahwa guru masih belum dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan media interaktif disini. Kurangnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran berbasis teknologi bisa menjadi salah satu penyebab pembelajaran di kelas menjadi belum efektif. Disamping itu latar belakang guru geografi memiliki peranan terhadap penguasaan TPACK guru (Koh,dkk,2014,hlm.187). Penguasaan TPACK tersebut tentu akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran geografi yang bermuara pada pencapaian tujuan pengajaran geografi.

Menindaklanjuti hasil penelitian sebelumnya beserta data yang tersedia, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan latar belakang guru geografi terhadap kompetensi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru di dua daerah tersebut sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran geografi khususnya dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan pada umumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada uraian latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi TPACK guru geografi di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah hubungan antara latar belakang guru geografi terhadap kompetensi TPACK?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kompetensi TPACK guru geografi di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat
2. Hubungan antara latar belakang guru geografi terhadap kompetensi TPACK

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan pembelajaran geografi dengan menggunakan TPACK yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengintegrasian teknologi, pedagogi, dan konten geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membentk peserta didik untuk mengenal dan memahami materi pelajaran melalui pengetahuan teknologi.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk guru dalam pengembangan praktek pembelajaran geografi dengan menerapkan TPACK.

Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Serta mengatasi permasalahan pembelajaran geografi dan menjadikan pembelajaran geografi lebih bermakna.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan pembinaan guru geografi untuk meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang dibinanya.

E. Struktur Organisasi Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yang meliputi serta penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut, pada bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.